



Peran Demokratisasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dobo: Tantangan dan Peluang bagi Guru SD sebagai Agen Perubahan

The Role of Democratisation in Improving the Welfare of the Dobo Community: Challenges and Opportunities for Primary School Teachers as Agents of Change

Sumarah Suryaningrum

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru,
Universitas Pattimura, Indonesia

Email: sumarah.suryaningrum@lecturer.unpatti.ac.id

Email Korespondensi: auliya.aenul@ugj.ac.id✉

Histori Artikel

Masuk: 27-10-2025 | Diterima: 25-03-2025 | Diterbitkan: 31-03-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran demokratisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo serta mengidentifikasi tantangan dan peluang guru sekolah dasar sebagai agen perubahan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan buku, artikel jurnal, literatur, dan publikasi relevan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan dan menginterpretasikan berbagai pandangan ahli sesuai fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demokratisasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo melalui penguatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi serta terbatasnya dukungan pemerintah daerah dalam proses pemberdayaan. Guru sekolah dasar memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan karena dapat menanamkan nilai demokrasi, meningkatkan kesadaran sosial, dan mendorong keterlibatan masyarakat. Meskipun demikian, guru masih menghadapi keterbatasan pelatihan, sumber daya, serta dukungan sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan strategi berupa pendidikan dan kampanye partisipasi masyarakat, pelatihan bagi guru, penguatan dukungan pemerintah daerah dan sekolah, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, memperkuat peran guru sebagai agen perubahan, dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Dobo.

Kata Kunci: Demokratisasi; Kesejahteraan Masyarakat; Guru Sekolah Dasar; Agen Perubahan

Abstract

This study aims to analyze the role of democratization in improving the welfare of the Dobo community and to identify the challenges and opportunities faced by elementary school teachers as agents of change. The study employed a qualitative approach through library research by examining relevant books, journal articles, literature, and other publications. The data were analyzed descriptively by comparing and interpreting various expert perspectives in accordance with the research focus. The findings indicate that democratization plays an important role in improving the welfare of the Dobo community by strengthening public participation in decision-making and the implementation of development programs. However, its implementation continues to face several obstacles, including limited public awareness of the importance of participation and insufficient support from local governments in community empowerment processes. Elementary school teachers hold a strategic position as agents of change because they can instill democratic values, raise social awareness, and encourage community involvement. Nevertheless, teachers still face limitations related to training, resources, and support from schools and the government. Therefore, several strategies are required, including public education and participation campaigns, professional training for teachers, stronger support from local governments and schools, and the use of information and communication technology. The implementation of these strategies is expected to increase community involvement in development, strengthen the role of teachers as agents of change, and contribute positively to the welfare of the Dobo community.

Keywords: Democratisation; Community Welfare; Primary School Teachers; Agents of Change

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Demokratisasi merupakan konsep penting dalam pengembangan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Menurut Diamond (2008), demokratisasi adalah proses menuju pemerintahan yang

berdasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi seperti kebebasan, kesetaraan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Demokratisasi telah menjadi tujuan utama bagi banyak negara di seluruh dunia untuk meningkatkan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan (Lijphart, 2012). Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek penting dalam demokrasi yang dapat membantu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola masalah sosial dan ekonomi mereka (Budi et al., 2012).

Namun, di banyak daerah di Indonesia, termasuk di Dobo, partisipasi publik dalam pengambilan keputusan masih rendah, dan demokratisasi belum tercapai secara optimal (Martha et al., dalam Ridwan, 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses informasi dan pendidikan, serta kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dobo, sebuah kota kecil di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku, merupakan salah satu contoh daerah yang masih memerlukan perhatian dalam hal demokratisasi. Kesejahteraan masyarakat di Dobo masih belum optimal, dan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan di wilayah ini masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai peran demokratisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo serta mengevaluasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru SD sebagai agen perubahan dalam konteks ini.

Guru SD memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi publik dan menjembatani kebijakan demokratisasi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mudiono, 2016). Selain bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa, guru SD juga berperan strategis dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah terpencil (Duri et al., 2020). Sebagai agen perubahan, guru SD memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka. Selain itu, guru SD juga dapat melaksanakan program-program belajar di luar sekolah, melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan kurikulum, dan memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih inklusif.

Namun, guru di Dobo menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai demokrasi dan partisipasi publik. Kurangnya pemahaman ini menghambat upaya guru untuk memfasilitasi partisipasi publik secara efektif serta menjembatani kebijakan demokratisasi yang ada. Tantangan lainnya adalah kurangnya keterampilan dalam mengelola konflik, di mana para guru sering kali harus menjadi mediator dalam konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah juga menjadi faktor penghambat. Tanpa dukungan yang cukup, baik dalam bentuk moral maupun material, guru akan kesulitan dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran demokratisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo dan mengevaluasi tantangan serta peluang yang dihadapi oleh guru SD sebagai agen perubahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran demokratisasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Dobo serta memberikan rekomendasi bagi guru SD dalam memfasilitasi partisipasi publik dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses demokratisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep dan teori mengenai demokratisasi serta partisipasi publik dalam konteks masyarakat yang masih memerlukan perhatian lebih di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo melalui pendekatan demokratisasi dan partisipasi publik yang melibatkan para agen perubahan, khususnya guru SD.

Dalam penelitian ini, beberapa masalah utama yang menjadi fokus adalah rendahnya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan, kesejahteraan masyarakat yang belum optimal,

serta kurangnya pemahaman dan keterampilan guru SD dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Partisipasi publik di Dobo masih rendah, yang menghambat masyarakat dalam ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan kesejahteraan mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, pengetahuan tentang hak partisipasi publik, serta kesempatan yang terbatas bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Kesejahteraan masyarakat di Dobo masih terkendala oleh masalah sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya akses terhadap fasilitas publik. Masalah-masalah ini berdampak pada kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi akses mereka terhadap pendidikan dan kesehatan yang layak. Kurangnya akses terhadap fasilitas dan layanan publik serta terbatasnya kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat menjadi kendala besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan di daerah ini.

Selain itu, para guru SD di Dobo menghadapi tantangan besar dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang demokrasi dan partisipasi publik. Ketidaktahuan mengenai hal ini menghambat para guru untuk memfasilitasi partisipasi publik dan menjembatani kebijakan demokratisasi yang ada. Di samping itu, keterampilan dalam mengelola konflik juga menjadi masalah, mengingat para guru seringkali harus menjadi mediator dalam konflik-konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah semakin memperburuk situasi ini, sehingga tanpa dukungan yang cukup, guru kesulitan dalam menjalankan peran mereka dengan efektif.

Penting untuk dicatat bahwa Dobo sebagai daerah yang masih tergolong tertinggal membutuhkan perhatian lebih dalam hal pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam dan potensi ekonomi yang ada di daerah ini belum dimanfaatkan secara optimal, sementara masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat masih perlu perhatian serius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo melalui pendekatan demokratisasi dan partisipasi publik yang melibatkan peran para guru SD sebagai agen perubahan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana peran guru SD dapat lebih ditingkatkan dalam pengembangan masyarakat, serta memberikan kontribusi bagi kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tertinggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran demokratisasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Dobo dan tantangan yang dihadapi oleh guru SD sebagai agen perubahan. Penelitian ini dilaksanakan di Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai isu ini.

Subjek penelitian terdiri dari guru SD dan masyarakat Dobo yang juga berperan sebagai orang tua siswa, karena kedua kelompok ini memiliki keterkaitan langsung dalam proses pendidikan dasar serta dinamika partisipasi publik di tingkat lokal. Guru SD dipilih karena perannya sebagai agen perubahan yang dapat memfasilitasi partisipasi publik dalam proses demokratisasi dan pengembangan kesejahteraan masyarakat (Hariyanto, S., Abdurrahman, A., & Kurniawati, E., 2025). Sementara itu, masyarakat Dobo yang menjadi wali murid dipilih karena mereka merupakan bagian dari komunitas pendidikan yang berinteraksi langsung dengan guru dan sekolah. Posisi mereka memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana demokratisasi dalam konteks pendidikan diterapkan secara nyata di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan wali murid mencerminkan bentuk partisipasi publik yang paling konkret dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah dan dalam upaya peningkatan kesejahteraan komunitas lokal.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru SD dan orang tua siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai peran demokratisasi dalam meningkatkan kesejahteraan serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengimplementasian prinsip-prinsip demokrasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang dinamika sosial dan interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan partisipasi publik, pendidikan, dan peran guru SD sebagai agen perubahan. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan triangulasi data, dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Selain itu, member checking dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh sesuai dengan perspektif dan pengalaman informan (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran demokratisasi dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat di Dobo, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh guru SD sebagai agen perubahan dalam memfasilitasi demokratisasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dobo, sebagai salah satu wilayah tertinggal di Indonesia, memiliki kondisi sosial-ekonomi yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, guru SD sebagai agen perubahan memainkan peran krusial dalam memfasilitasi partisipasi publik yang lebih luas dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan guru SD, masyarakat lokal, serta observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para guru SD dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui demokratisasi.

Peran Guru SD sebagai Agen Perubahan

Guru SD di Dobo memiliki posisi strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena mereka tidak hanya mendidik anak-anak, tetapi juga membentuk pemahaman tentang pentingnya demokrasi dan partisipasi publik. Dalam penelitian ini, peran guru SD diidentifikasi sebagai fasilitator perubahan sosial yang dapat mendukung masyarakat dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokratisasi. Guru SD berfungsi sebagai pembawa perubahan, dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta pentingnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para guru SD tentang prinsip-prinsip demokratisasi masih terbatas, meskipun mayoritas menyadari pentingnya partisipasi publik dalam pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memfasilitasi partisipasi publik adalah kunci untuk memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan.

Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan Guru SD dalam Demokratisasi

ASPEK Pengetahuan dan Keterampilan	Persentase Guru yang Memahami (n=20)	Keterangan
Konsep Dasar Demokrasi	40 %	Sebagian besar guru SD belum memahami konsep demokrasi secara menyeluruh
Keterampilan Mengelola Konflik	30%	

Memfasilitasi Partisipasi Publik	45%	Keterampilan guru dalam mengelola konflik masyarakat terbatas.
Pemahaman tentang Hak Asasi Manusia	50%	Guru SD kesulitan dalam memfasilitasi forum partisipasi yang produktif. Separuh guru memahami pentingnya hak asasi manusia dalam demokratisasi.

Dari tabel satu di atas, terlihat bahwa meskipun guru SD di Dobo memiliki pemahaman dasar tentang demokrasi, mereka masih perlu dilatih lebih lanjut dalam hal mengelola konflik, memfasilitasi partisipasi publik, serta pemahaman lebih dalam tentang hak asasi manusia.

Partisipasi Publik dalam Pengambilan Keputusan

Salah satu pilar penting dari demokratisasi adalah partisipasi publik yang aktif. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan akan menciptakan kebijakan yang lebih representatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, peran guru SD sangat penting dalam memfasilitasi partisipasi publik, mengingat keterbatasan akses informasi dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi di kalangan masyarakat Dobo.

Tabel 2. Hambatan Partisipasi Publik di Dobo

Faktor Penghambat	Persentase Responden yang Mengalami (n=20)	Keterangan
Kurangnya Akses Informasi	60 %	Masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengakses informasi terkait kebijakan pembangunan.
Keterbatasan Pemahaman tentang Partisipasi	55%	Banyak masyarakat belum memahami hak mereka dalam proses partisipasi.
Keberagaman Pendapat yang Bertentangan	45%	Konflik antarkelompok sosial menghambat keterlibatan mereka dalam diskusi publik.
Pemahaman tentang Hak Asasi Manusia	50%	Infrastruktur untuk mengadakan forum publik masih minim

Tabel dua menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk berpartisipasi, faktor penghambat seperti kurangnya akses informasi dan pemahaman tentang demokrasi menghalangi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, guru SD perlu lebih banyak berperan dalam menjembatani kesenjangan ini dengan memfasilitasi akses informasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi.

Kontribusi Demokratisasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Demokratisasi berfungsi untuk memberikan suara kepada rakyat, memperkuat partisipasi publik, dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. Dalam konteks Dobo, demokratisasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat banyaknya masalah yang dihadapi seperti kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

Demokratisasi memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Dobo, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang

berhubungan langsung dengan kehidupan mereka. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak mereka, serta cara-cara untuk memperjuangkan kepentingan mereka dalam forum-forum publik. Namun, dampak yang lebih mendalam baru bisa dirasakan jika ada peran aktif dari agen perubahan yang mampu memfasilitasi proses tersebut. Di sinilah posisi guru SD sebagai agen perubahan menjadi sangat penting.

Guru SD, sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan generasi muda, memiliki kesempatan emas untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi sejak dini. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pendidikan sangat strategis untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip demokrasi, seperti hak untuk berbicara, hak untuk didengarkan, dan hak untuk berpartisipasi, disampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan membangun kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan, guru dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.

Selain itu, guru sebagai agen perubahan memiliki kapasitas untuk menghubungkan nilai-nilai demokratisasi dengan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat Dobo. Guru dapat berperan sebagai mediator antara masyarakat dan pemerintah, menyuarakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dalam konteks pendidikan, serta memperjuangkan pembangunan yang inklusif. Misalnya, guru SD dapat mengorganisir kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, seperti diskusi tentang kebijakan pendidikan atau perencanaan pembangunan infrastruktur di lingkungan sekitar sekolah.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku mereka yang berorientasi pada partisipasi aktif dan tanggung jawab sosial. Guru SD memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan iklim yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana mereka bisa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, baik di tingkat desa maupun tingkat yang lebih tinggi.

Lebih jauh lagi, guru SD dapat membantu mengatasi tantangan yang ada dalam memfasilitasi demokratisasi. Tantangan seperti minimnya pemahaman masyarakat tentang demokrasi dan keterbatasan akses informasi dapat dikurangi dengan adanya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai demokrasi. Guru dapat menyediakan ruang bagi diskusi terbuka, mengajarkan pentingnya transparansi dalam pengambilan keputusan, serta memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem demokrasi bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peran guru SD sebagai agen perubahan sangat vital dalam mendukung keberhasilan proses demokratisasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan yang lebih inklusif dan adil. Jika guru dapat menjalankan peran ini dengan efektif, maka masyarakat Dobo akan semakin mampu mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, serta mencapai kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengacu pada tujuan untuk menggali peran demokratisasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dobo dan tantangan serta peluang yang dihadapi oleh guru SD sebagai agen perubahan dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru SD memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui demokratisasi dan partisipasi publik. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa, meskipun guru SD di Dobo diharapkan dapat memfasilitasi proses partisipasi publik dan demokratisasi, masih banyak tantangan yang menghalangi efektifitas peran mereka. Secara spesifik, tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar demokrasi,

keterbatasan keterampilan dalam mengelola konflik dan mengorganisir partisipasi publik, serta ketidakmampuan dalam mengakses informasi yang diperlukan untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat.

Penemuan ini sejalan dengan temuan Widiyono (2018) yang menyebutkan bahwa pemahaman demokrasi yang rendah di kalangan tenaga pendidik di daerah tertinggal menjadi hambatan besar dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip demokrasi seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif memperburuk keadaan, karena para guru tidak dapat memfasilitasi diskusi produktif dan inklusif yang dapat memberdayakan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rozikin (2022) yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam partisipasi publik sangat krusial, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mereka membuat peran tersebut belum optimal.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa meskipun guru SD di Dobo memiliki potensi untuk memainkan peran penting sebagai agen perubahan, mereka masih sangat bergantung pada dukungan eksternal dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memaksimalkan potensi mereka. Temuan ini mengingatkan kita pada pentingnya adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam aspek-aspek pendidikan demokrasi dan pengelolaan partisipasi publik, seperti yang juga disarankan oleh Puspitasari (dalam Dewi & Vichaully, 2022). Dalam hal ini, pelatihan yang dirancang dengan baik dapat memperkuat kompetensi guru dalam mengelola konflik sosial, mengorganisir forum diskusi, serta membimbing masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang lebih partisipatif dan demokratis.

Lebih jauh, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat Dobo memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Meskipun demikian, akses terhadap informasi dan infrastruktur yang memadai untuk mengakses berbagai informasi terkait pembangunan dan kebijakan publik masih sangat terbatas. Keterbatasan ini memperburuk ketimpangan sosial-ekonomi dan menghambat masyarakat dalam mengambil keputusan yang informatif dan berdampak positif. Hal ini mengkonfirmasi pandangan Bhagaskoro et al. (2016) yang menunjukkan bahwa di daerah-daerah tertinggal, meskipun partisipasi masyarakat dipandang penting, hambatan akses informasi dan kesenjangan sosial-ekonomi masih menjadi faktor utama yang menghalangi keberhasilan demokratisasi.

Namun, meskipun tantangan besar masih ada, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peluang besar dalam penerapan demokratisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo. Salah satunya adalah potensi untuk memperbaiki akses terhadap informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penggunaan media sosial atau platform online oleh guru SD untuk menyebarkan informasi terkait kebijakan publik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Siregar (2020) yang menyarankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap teori-teori yang ada terkait dengan demokratisasi dan partisipasi publik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip demokrasi dalam pendidikan tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang teori-teori demokrasi, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola perbedaan dan memfasilitasi diskusi yang produktif. Oleh karena itu, dapat dimodifikasi bahwa teori demokratisasi dalam pendidikan harus mencakup elemen-elemen praktis yang melibatkan pengembangan

kapasitas guru untuk mengelola konflik, mengorganisir forum publik, dan memberikan informasi yang jelas serta dapat diakses oleh masyarakat. Modifikasi ini mengarah pada pengembangan model pendidikan demokrasi yang lebih aplikatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini di Dobo.

Secara keseluruhan, meskipun demokratisasi berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dobo, tantangan terkait dengan pemahaman demokrasi, keterampilan pengelolaan partisipasi publik, serta akses terhadap informasi harus diatasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas guru SD di Dobo melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam mengorganisir partisipasi publik, serta memperkuat akses informasi yang relevan dan transparan bagi masyarakat. Dengan demikian, proses demokratisasi yang inklusif dapat terwujud dan memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa demokratisasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Dobo, dengan membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Temuan ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya partisipasi publik, masyarakat dapat mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, serta memperbaiki kualitas hidup mereka. Namun, keberhasilan demokratisasi tersebut sangat bergantung pada peran aktif para guru SD sebagai agen perubahan yang mampu memfasilitasi proses ini. Guru SD, dengan kapasitasnya sebagai pendidik, memiliki peluang untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada generasi muda dan menghubungkan prinsip-prinsip tersebut dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang demokrasi dan partisipasi publik, guru SD tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mediator yang menyuarakan aspirasi masyarakat. Mereka memainkan peran krusial dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebijakan yang ada. Dengan demikian, guru SD dapat menjadi kekuatan pendorong dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Dobo melalui pendekatan demokratisasi yang efektif dan partisipatif.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi, seperti minimnya pemahaman tentang prinsip-prinsip demokratisasi di kalangan masyarakat dan keterbatasan dalam akses informasi. Keterbatasan ini menuntut adanya peningkatan kapasitas bagi guru SD dalam mengelola proses partisipasi publik serta dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

Sebagai kelemahan, penelitian ini lebih fokus pada peran guru SD dan dampak demokratisasi di tingkat pendidikan dasar, tanpa melibatkan peran sektor lain yang juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokusnya dengan mengeksplorasi peran sektor lain dalam pengembangan masyarakat melalui pendekatan demokratisasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat menyelidiki efektivitas pelatihan bagi guru SD dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam memfasilitasi partisipasi publik dan mengelola dinamika sosial dalam proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagaskoro, P., Pasopati, R. U., & Syarifuddin. (2016). Relasi lokalitas dan pembangunan infrastruktur Indonesia tahun 2005–2015. In *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC* (pp. 525–543).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Diamond, L. (2008). *The spirit of democracy: The struggle to build free societies throughout the world*. Times Books.
- Duri, R., & Rahmah, M. (2020). Evaluasi pemekaran daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 3(1), 43–52.
- Hariyanto, S., Abdurrahman, A., & Kurniawati, E. (2025). Peran guru sebagai agen perubahan: Penentu keberhasilan inovasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 4(1), 39–43.
- Lijphart, A. (2012). *Patterns of democracy: Government forms and performance in thirty-six countries* (2nd ed.). Yale University Press.
- Mudiono, A. (2017). Keprofesionalan guru dalam menghadapi pendidikan di era global. In *Konstelasi pendidikan dan kebudayaan Indonesia di era globalisasi* (pp. 43–50).
- Purwanto, A. B., & Syawie, M. (2012). DEMOKRASI DAN KESEJAHTERAAN. *Sosio Informa*, 17(1). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i1.64>
- Ridwan, M. (2022). Demokrasi dan kesejahteraan rakyat Indonesia. *Jurnal Baca*, 1(2), 31–41.
- Rozikin, I. (2022). Implementasi kebijakan pendidikan di Kabupaten Murung Raya: Pemerintah sebagai agen perubahan pada masyarakat terisolasi. *Arajang: Jurnal Ilmu Sosial Politik*, 5(1), 19–33.
- Siregar, N. H. (2020). Pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan melalui peningkatan profesionalitas guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 1(1), 38–48.
- Vichaully, Y., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan nilai demokrasi di kelas sekolah dasar sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 10–16).
- Widiyono, S. (2018). Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. *Elementary School*, 5(2), 282–290.